

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, dan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek pendukung dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Kunci maju mundurnya suatu bangsa ada pada bidang pendidikan. Dunia pendidikan merupakan pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan peradaban manusia. (Muh Yamin, 2017)

Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan seperti pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah, sebagaimana UU No. 23 tahun 2014. UU tersebut menyebut bahwa yang akan menjadi kewenangan pemerintah daerah tidak sepenuhnya yaitu terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana-prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Rosyada, 2013).

Mengacu pada UU yang direvisi sebanyak tiga kali dari tahun 1999, 2004, dan 2014 menunjukkan bahwa era reformasi pendidikan yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Negara Republik Indonesia ini, dimana otoritas yang sangat besar diberikan langsung pada sekolah. Sekolah bisa mengembangkan inovasinya masing-masing dalam

mengembangkan perlakuan pada siswa dalam belajar, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan kebijakan tersendiri, misalkan saja disekolah apakah akan *fullday school* atau *partday school* dalam penggunaan waktu belajar. Selain itu, apakah sekolah akan menyusun sendiri buku teks yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang disepakati, atau membeli buku-buku karya guru lainnya, ini semua menjadi kewenangan sekolah dalam hal pengelolaan atau manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar manusia dalam menjalani proses kehidupan serta dalam menentukan tingkat kedudukan diantara sesama manusia. Selanjutnya, melalui proses pendidikan inilah bisa menumbuhkembangkan potensi pribadi peserta didik yang berkarakter. Sebagaimana dijelaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa Tujuan pertama reformasi pendidikan adalah membangun suatu sistem pendidikan nasional yang lebih baik, lebih mantap dan lebih maju dengan mengoptimalkan dan memberdayakan semua potensi dan partisipasi masyarakat. Sebab pendidikan merupakan struktur pokok yang memberikan fasilitas bagi warga masyarakat untuk bisa menentukan barang dan jasa apa yang diperlukan. Bahkan secara makro, pendidikan merupakan “jantung” sekaligus tulang punggung masa depan bangsa dan Negara.

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses pengelolaan atau pengaturan dalam suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan menurut Sagala (2005) dijelaskan sebagai usaha serta upaya pengelolaan yang diterapkan dalam dunia pendidikan, meliputi pembinaan, pengembangan, pengendalian usaha dan praktik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan juga diartikan menurut Mulyasa (2002) sebagai suatu proses kerjasama yang dilakukan secara sistematis, sistematis, terstruktur serta komprehensif untuk mewujudkan

tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka Panjang.

Proses manajemen dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas disebut juga sebagai manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini manajemen yang dilakukan haruslah sudah mempunyai kaidah kaidah ataupun aturan agar kualitas dari pendidikan di lembaga pendidikan betul betul dapat meningkat. Salah satu faktor yang paling penting dalam menopang dan melaksanakan manajemen mutu pendidikan ini tidak lain yaitu kepala sekolah ataupun kepala madrasah pada lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dari kompetensi yang dimiliki tersebut diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut

Dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan, bertugas untuk melaksanakan tugas-tugas administratif serta memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah. Tugas-tugas administratif yang harus dilakukan oleh manajer pendidikan, seperti kepala sekolah, cukup kompleks, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan sekolah, agar berjalan sesuai dengan rencana dan program yang telah ditetapkan

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang berfungsi dalam menyelenggarakan pendidikan dalam kegiatannya tidak sekedar asal berjalan, tetapi harus dapat memenuhi harapan pelanggan atau pemangku kepentingan, baik itu murid, orang tua, pengguna lulusan maupun pemerintah, dengan kata lain aspek kualitas hendaknya menjadi perhatian utama

sekolah. Apalagi sekolah dewasa ini diberikan peranan strategis sebagai lembaga yang berfungsi menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu yang berkarakter, cerdas, mandiri, dan kompetitif.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepemimpinan Pendidikan memegang peranan yang penting, pemimpin hendaknya mampu menyusun rencana dan program yang berkualitas, melaksanakannya secara konsisten serta melakukan pengawasan dengan baik, karena itu dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, setiap pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah hendaknya melaksanakan kepemimpinan mutu. Yaitu pemimpin yang memiliki visi, misi, memiliki inisiatif, memberikan inspirasi dan menunjukkan komitmennya terhadap kualitas, keterbukaan dalam komunikasi, mengembangkan kerja tim, mengerti kebutuhan dan harapan pelanggan, serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Pada tataran pelaksanaan implementasi dari adanya manajemen mutu pendidikan di sekolah ataupun madrasah belum berjalan dengan baik. Penyebab belum tercapainya manajemen mutu pendidikan yang baik disebabkan programnya kurang baik atau kurang tepat, program tidak dilaksanakan dengan baik, atau prasyarat belum dipenuhi juga dengan baik. Selain itu, Sidi (2005) mengemukakan bahwa telah diupayakan beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan mutu pendidikan antara lain yaitu: 1) Menerapkan kegiatan perencanaan berbasis kompetensi lokal, 2) Meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, 3) Menetapkan system pengembangan manajemen mutu secara menyeluruh, 4) Merevisi kurikulum secara periodik dan mengembangkan implementasi kurikulum secara berkesinambungan, 5) Merancang proses penerapan pendekatan dan metode serta isi pendidikan 6) Meningkatkan system manajemen sumber pendidikan yang lebih adil

dan juga memadai serta mendayagunakan dan memobilisasi sumber dana secara efisien, 7) Membuat rambu-rambu kebijakan pengembangan program pendidikan yang luwes, 8) Menyusun peraturan perundangan yang mengatur perimbangan peran pemerintah serta non pemerintah dalam pendidikan secara komprehensif dan, 9) Memangkas unit birokrasi yang dipandang kurang bermanfaat.

Kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud

Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggungjawab terhadap kemajuan sekolah.

Kualifikasi peran kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai pemimpin formal yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

Demikian halnya pada SMP Negeri 1 Lakea tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Pola-pola kepemimpinan yang digunakan oleh kepala

sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari.

SMP Negeri 1 Lakea beralamat di Jl. Trans Sulawesi No. 129 Desa Lakea Kabupaten Buol berada di koordinat Garis lintang: 1.2391 dan Garis bujur: 121.225. merupakan sekolah sekolah negeri berdiri pada tanggal 20 November Tahun 1984, dengan No SK pendirian 0557/0/1984 dan terakreditasi B pada tanggal 27 Oktober 2016 dengan No Akreditasi 64/BAP-S/M/LL/X/2016. Tepatnya setelah pecah era reformasi, di Indonesia yang saat itu runtuhnya rezim orde baru. Pendirian sekolah ini merupakan panggilan jiwa oleh seorang kiyai setempat yang melihat kondisi sosiologis daerah setempat yang sangat membutuhkan pendidikan. (Dapodik, 2021)

Kualifikasi peran kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai pemimpin formal yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

Dilihat dari institutional sekolah, dalam hal ini mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala sekolah memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap perolehan mutu hasil belajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendorong dan penggerak dapat memberikan kontribusi besar untuk pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Muklis yaitu kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga dan program kerja mempunyai peran positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan salah satu faktor penting yang menunjang kualitas dalam pembelajaran adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru dalam pembelajaran harus dapat memahami materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu

pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru

Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Peningkatan mutu layanan Pendidikan menjadi tolak ukur secara kualitas dan kuantitas, bentuk penilainya dapat dilihat pada jumlah siswa yang mendaftar, sebab masyarakat sebagai audit eksternal yang mampu menilai eksistensi dari organisasi/sekolah yang hendak dituju.

Fungsi manajerial kepala sekolah sering kurang berjalan secara optimal, penyediaan layanan mutu pendidikan kepada siswa kurang dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh jumlah

tenaga pengajar (guru) yang tidak linear, tugas kepala sekolah yang kurang berjalan karena kesulitan menerapkan manajerial di lingkungan sekolah, hal ini juga dipengaruhi oleh budaya kerja dan gaya kepemimpinan yang ada pada diri seorang kepala sekolah. Pemberian layanan mutu Pendidikan kepada pihak eksternal pun kurang optimal Sehingga fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan layanan mutu Pendidikan di SMP Lakea kurang berjalan dengan baik.

Implikasi dari kurang dilaksanakannya fungsi manajerial kepala sekolah menjadikan layanan Pendidikan menjadi menurun, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya di SMP Lakea. Adapun jumlah siswa yang mendaftar di SMP Negeri 1 Lakea Tahun 2018-2021 yakni:

Tabel 1. Data Pendaftar di SMP Negeri 1 Lakea Tahun 2018 – 2021

No.	Tahun	Jumlah
1.	2018	96
2.	2019	80
3.	2020	65
4.	2021	60

Sumber: SMP Neg. 1 Lakea 2021

Berdasarkan data diatas, terjadi fluktuasi pendaftar peserta didik baru di SMP Negeri 1 Lakea, hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah rombongan belajar. Kepala sekolah

sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan perencanaan pendidikan dalam hal ini peningkatan sosialisasi kepada masyarakat tentang keunggulan-keunggulan yang ada di SMP Negeri 1 Lakea sehingga orang tua atau masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal.

Namun untuk memenuhi target tersebut kepala sekolah harus menghadapi permasalahan lain yakni ketidaklinieran guru yang mengajar beberapa mata pelajaran. Memang hal ini menjadi permasalahan yang dilematis karena di daerah pedesaan apalagi perbatasan, untuk memenuhi kebutuhan guru yang sesuai dengan pendidikan memang sangat sulit. Para manajer pendidikan di tuntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat Pendidikan guru yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pendidik dan Ketenagapendidikan
SMP Negeri 1 Lakea tahun 2018 – 2021

Uraian	Guru		PTK
	(Linear)	Tidak Linear	
Laki-laki	3	0	4
Perempuan	10	3	4
Jumlah	13	3	8

Sumber: SMP Neg. 1 Lakea, 2021

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa tenaga pengajar dan tenaga pendidik yang ada di SMP 1 Lakea masih kurang dan tidak linear, hal ini mengakibatkan penggunaan rombel setiap tingkatan kelas sehingga menjadikan sekolah jumlah rombel menjadi berkurang. Dalam hal kuantitas jumlah siswa sesuai dengan peraturan Pendidikan yang berlaku, jalur zonasi juga menjadi salah satu alasan kuantitas siswa terus merosot.

Untuk mengukur upaya manajerial kepala sekolah adalah: (1) Perencanaan (planning); (2) pengorganisasian (organizing); (3) pelaksanaan (actuating) dan (4) pengawasan (controlling). (Henry Fayol dalam Malayu SP Hasibuan, 2007; 3). Namun yang digunakan hanya 3 item saja, karena ketiga indikator tersebut sangat cocok dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Lakea. Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (Pendidik) serta eksternal (Peserta didik, orang tua, dan masyarakat).

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “**Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pelayanan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea**”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pelayanan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea, dengan sub fokus:

1. Bagaimana penyusunan program kepala sekolah sebagai fungsi manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pelayanan Mutu Pendidikan di SMP Neg. 1 Lakea
 2. Bagaimana pelaksanaan Fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan mutu pendidikan di SMP Neg. 1 Lakea fungsi manajerial kepala sekolah
 3. Bagaimana evaluasi fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan mutu pendidikan di SMP Neg. 1 Lakea
- b. Faktor keberhasilan dan penghambat fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Lakea, dengan sub fokus penelitian:
1. Bagaimana faktor Sumber daya manusia dalam meningkatkan fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Lakea
 2. Bagaimana faktor Sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Lakea
 3. Bagaimana faktor lingkungan sekolah dalam meningkatkan fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Lakea

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1. Peran dan upaya kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lakea ditinjau dari aspek: a). Penyusunan program kepala sekolah sebagai manajer, b). Pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah, c). Evaluasi fungsi manajerial kepala sekolah
2. Faktor keberhasilan dan penghambat fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Lakea, ditinjau dari aspek: a). Sumber daya manusia, b). Sarana dan prasarana sekolah, c). Lingkungan sekolah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Teoritis
 - a. Dapat menambah informasi dan wawasan tentang kepemimpinan kepala sekolah di sebuah instansi pendidikan seperti SMP
 - b. Dapat menambah informasi dan wawasan akademik tentang penelitian secara mandiri
 - c. Dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang manajerial kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah.
2. Bagi sekolah SMP Negeri 1 Lakea, dapat menambah saran dan masukan dari hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi sekolah tentang pembahasan yang akan diteliti.
3. Para pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang objek yang diteliti dan masukan untuk peneliti berikutnya.